Kerangka Acuan
Hibah Mikro

Small Grant Programme (SGP) Indonesia
The ASEAN Centre for Biodiversity

Panggilan Proposal Hibah Mikro 2020

Penyusunan Panduan Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia pada Masa "New Normal" Wabah COVID - 19 di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas

Funded by the Government of Germany through German Financial Cooperation/KfW Development Bank (BMZ No. 2011 66545)

Grant Management by Penabulu Foundation

Pengantar

SGP Indonesia merupakan Program Hibah Kecil di Indonesia (Small Grant Programme in Indonesia) yang merupakan program kerja sama di tingkat Asia Tenggara antara The ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE). Dukungan pendanaan program diperoleh dari Pemerintah Jerman melalui Kerja Sama Keuangan Jerman/KfW (BMZ No. 2011 66545). Kerja sama ini tertuang dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang ditandangani oleh KLHK cq. Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem bersama dengan Direktur Eksekutif ACB tertanggal 21 Mei 2015 di Jakarta.

Di Indonesia, ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) memberikan mandat kepada Yayasan Penabulu menjadi *Service Provider* SGP Indonesia untuk memberikan bantuan dan asistensi dalam pelaksanaan hibah kecil maupun hibah mikro. Yayasan Penabulu akan berkoordinasi dengan KLHK cq. Direktorat Jenderal Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati sebagai Project Implementing Agency (PIA) melalui *National Steering Committee* (NSC) dan *National Working Team* (NWT).

Hibah Mikro diberikan untuk melakukan kegiatan pendukung (supporting) yang dibutuhkan dalam mendukung SGP Indonesia umumnya dan penguatan ASEAN Heritage Park (AHP) di Indonesia, yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Penentuan kebutuhan akan ditetapkan berdasarkan konsultasi Service Provider dengan KLHK yang dalam hal ini diwakili oleh KKH.

Pelaksanaan program hibah kecil bersama CSO dan universitas, SGP Indonesia pada siklus 1 dan yang akan berlangsung pada siklus 2, terhambat pelaksanaannya karena wabah covid-19 melanda Indonesia. Melalui kebijakan PSBB dan menghentikan sementara aktifitas publik, transporatasi massal, dan memastikan perlindungan personal dalam mencegah penyebaran virus C-19.

Merujuk pada keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A Tahun 2020 Tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia, Surat Edaran Sekretaris Kementerian Negara Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Perluasan Pelaksanaan Remote Working Dalam Rangka Antisipasi Penyebaran COVID-19, Surat Edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SE.1/MENLHK/SETJEN/SET.1/3/2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: SE.3/KSDAE/SET/PEG.1/3/2020, maka penghentian sementara dan penyesuaian terhadap pelaksanaan program dilakukan dengan batasan tertentu.

Kebijakan 'New Normal' sedang akan dijalankan oleh Pemerintah Indonesia dengan memastikan perlindungan dan pencegahan COVID-19, tidak terkecuai jug pelaksanaan program yang dilakukan penerima hibah SGP Indonesia juga harus tetap berjalan dengan memastikan perlindungan bagi semua pihak atas risiko terpaparnya Virus COVID-19. Dengan demikian, kebutuhan akan panduan atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kehatihatian menjadi prioritas bagi realisasi program SGP Indonesia.

Panduan Pelaksanaan Program SGP Indonesia pada masa New Normal menjadi penting sebagai acuan pelaksana program di lapangan dari delapan (8) tema yang diusung, yaitu:

Panduan diharapkan memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada penerima hibah dan pelaksana program dilapangan sebagai upaya optimalisasi proyek dengan kondisi tertentu.

Tujuan

1. Program Hibah Kecil dan Mikro SGP Indonesia dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan selama kondisi 'New Normal' yang diberlakukan.
2. Program Hibah Kecil dan Mikro SGP Indonesia memberikan informasi dan panduan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan dengan memastikan keselamatan bagi penerima hibah bersama pelaksana program dan penerima manfaat.

Hasil

Tersusunnya dokumen panduan pelaksanaan program SGP Indonesia menghadapi Wabah Virus COVID – 19 pada masa "New Normal" dan panduan yang disusun diharapkan merujuk pada kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku dan kebijakan internasional yang diberlakukan.

Hasil yang harus dipenuhi

1. Dokumen yang memuat Informasi terkait pencegahan atau mitigasi orang per orang atau kelompok orang dengan berbagai kondisi pada setiap kegiatan yang dilakukan penerima hibah dalam pelaksanaan program hibah kecil baik dalam ruangan maupun luar ruangan
2. Dokumen yang memuat informasi diberikan selain dalam bentuk tertulis juga dalam bentuk gambar termasuk jenis Alat Perlindungan Diri (APD) yang dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung.
3. Dokumen yang memuat informasi harus disesuaikan dengan kebijakan lokal dan nasional yang berlaku terkait penanganan pencegahan penyebaran wabah Virus Covid -19 di Indonesia termasuk koordinasi dengan pihak terkait atau gugus tugas penanganan Covid-19 di tingkat lokal dan nasional.
4. Dokumen diproduksi dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dalam bentuk cetak (masing masing 5 buah), dan dokumen elektronik.

Syarat Penerima Hibah Mikro

1. Organisasi Masyarkat Sipil yang relevan dengan lingkup kerja
2. Menulis proposal sesuai dengan *template* Proposal yang disediakan oleh Service Provider atau sesuai dengan Panduan Hibah Mikro SGP indonesia.
3. Mengirimkan proposal hibah mikro SGP Indonesia, kepada:
   Adi Nugroho (Chief Grant Management) or Paul Mario Ginting (Grant Assistance)
   melalui e-mail: sgp-acb@pgm.penabulu.id paling lambar tanggal 10 Juni 2020.

Proses Persetujuan Hibah Mikro (Terbatas[1])

1. Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) mengajukan Proposal Hibah Mikro ke Sekretariat SGP Indonesia untuk mendapatkan persetujuan Service provider – Yayasan Penabulu
2. Persetujuan oleh Service Provider – Yayasan Penabulu
3. Penandatanganan Kontrak Kerja dengan Yayasan Penabulu

Kerangka waktu

Kebutuhan waktu penyusunan panduan akan dilakukan selama 3 bulan terhitung (Juli – Agustus 2020) dari kontrak yang ditandatangani.

Nilai Hibah

Hibah Mikro sebesar EUR 5,000 (Lima ribu Euro)

Penutup

Dokumen hasil penyusunan merupakan **Hak Milik** SGP Indonesia

[1] bersifat mendesak sehingga dibutuhkan tanggapan dan keputusan cepat sehingga terbatas yang mengajukan